

**INTEGRASI ILMU DAN AGAMA MENURUT ISMA'IL RAJI AL-  
FARUQI DAN KUNTOWIJOYO  
(STUDI PERBANDINGAN)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)  
Jurusan Perbandingan Agama (Ushuluddin)

Oleh:  
**MOHAMAD SOLIKIN**  
**NIM: H 000 040 019**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2008**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Agama Islam menempatkan ilmu dan ilmuwan dalam kedudukan yang tinggi, sejajar dengan orang-orang yang beriman (QS al-Mujaadilah, 58: 11). Hal ini bisa dilihat dari banyaknya nash baik al-Qur'an maupun al-Sunnah yang menganjurkan manusia untuk menuntut ilmu, bahkan wahyu yang pertama kali turun adalah ayat yang berkenaan dengan ilmu yakni perintah untuk membaca seperti yang terdapat dalam QS al-'Alaq.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS al-'Alaq, 96: 1- 5)

Umat Islam mendapatkan semangat yang luar biasa karena banyak sekali perintah atau nash yang menyinggung masalah keilmuan. Hal ini bisa dilihat pada masa awal Islam, banyak sekali kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan, bahkan sumber ilmu yang dikembangkan itu berasal dari agama dan peradaban selain Islam. Para ulama banyak menerjemahkan buku-buku dari Yunani dan

Persia (Ahmad Y al-Hasan dan Donald R. Hill, 1993: 56-59). Namun usaha yang dilakukan tidak terbatas sebagai penerjemah saja, tapi juga memberikan tambahan berupa saran dan kritik terhadap ilmu yang dipelajari dari luar tersebut dan juga mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah ada, sehingga memunculkan suatu teori baru.

Agama dan ilmu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa mengamati alam dan menggunakan akal (QS Yunus, 10: 101; QS al-Rad, 13: 3), yang mana kedua hal ini merupakan landasan untuk membangun ilmu pengetahuan modern. Perintah mengamati berbagai fenomena alam menuntun manusia untuk berpikir secara empiris. Dan penggunaan akal sebagai dasar dalam berpikir secara rasional.

Apabila ilmu dan agama dipisahkan maka akan terjadi mala petaka seperti teknologi nuklir yang digunakan sebagai senjata perang; penggunaan bahan bakar minyak yang tidak terkendali; sistem yang tidak memanusiakan manusia; dimana nantinya akan menghancurkan peradaban manusia itu sendiri. Sejarah telah membuktikan bahwa pemisahan ilmu pengetahuan dari agama telah menyebabkan kerusakan yang tidak bisa diperbaiki. Keimanan harus dikenali melalui ilmu pengetahuan, keimanan tanpa ilmu pengetahuan akan mengakibatkan fanatisme dalam kemandekan (Abudin Nata, 2005: 6). Menurut M Amin Abdullah (pengantar dalam Ibn Rusyd, 2005: ii), Ibnu Rusyd merupakan ilmuwan muslim pertama yang menggunakan metode *integralistik-teosentrik*.

Dalam perkembangan keilmuan Islam, terdapat pengelompokan disiplin ilmu agama dengan ilmu umum. Hal ini secara implisit menunjukkan adanya dikotomi ilmu pengetahuan. Kondisi seperti ini terjadi mulai abad pertengahan sejarah Islam hingga sekarang. Pada saat itu ada sikap penolakan terhadap ilmu-ilmu yang bersumber dari penalaran akal seperti ilmu filsafat, ilmu matematika dan lain-lain (Abudin Nata, 2005: 115). Sikap ini muncul akibat perbedaan pemikiran yang menimbulkan adanya golongan-golongan dalam Islam. Sehingga umat Islam pada saat itu mulai meninggalkan ilmu-ilmu yang dikategorikan dalam ilmu umum (ilmu dunia) dan mengakibatkan umat Islam mengalami kemunduran dalam berbagai bidang.

Dalam konteks Indonesia, dikotomi ilmu umum dan ilmu agama malah sudah terlembagakan. Hal ini bisa dilihat dari adanya dua tipe lembaga pendidikan yang dinaungi oleh departemen yang berbeda. Lembaga pendidikan yang berlabel agama dibawah naungan DEPAG (Departemen Agama) sedangkan lembaga pendidikan yang umum berada dibawah DEPDIKNAS (Departemen Pendidikan Nasional). Pandangan masyarakat terhadap kedua tipe lembaga pendidikan ini mengisyaratkan secara implisit bahwa ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum memang harus dipisah (M Amin Abdullah, pengantar dalam Ibn Rusyd, 2005: xiii).

Pemikirannya yang dikotomistik ini diperparah dengan adanya imperialisme dari Barat, yang mana juga memperkenalkan ilmu-ilmu sekuler *positivistik* ke Dunia Islam. Hal ini mengakibatkan semakin jelasnya perpisahan

ilmu agama—yang dipertahankan di lembaga-lembaga pendidikan Islam tradisional—dan ilmu umum—yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan umum yang sekuler (Mulyadhi Kartanegara, 2005: 20).

Seiring dengan perkembangan zaman, hubungan antara ilmu dan agama mengalami perubahan. Hubungan yang dimaksud adalah integrasi dan sekularisasi. Pihak yang menginginkan integrasi, mengusulkan agar ilmu dan agama disatukan kembali, karena telah mengakibatkan banyak sekali bencana kemanusiaan. Sedangkan pihak yang mengusulkan adanya sekularisasi dalam kehidupan, menginginkan seluruh segi kehidupan dipisahkan dari agama, termasuk bidang ilmu pengetahuan. Bahkan ada sebagian cendekiawan muslim yang mengancam akan mengislamkan sains modern dengan mencocokkannya dengan ayat-ayat al-Qur'an (Nasim But, 1996: 46).

Upaya integrasi ilmu dan agama di Indonesia telah diupayakan oleh para pemikir Muslim dan penentu kebijakan. Sebagai contoh adanya upaya untuk merubah lembaga pendidikan tinggi Islam (IAIN) menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu agama melainkan juga mempelajari ilmu-ilmu umum, sehingga beberapa IAIN telah dirubah menjadi UIN. Mau tidak mau dalam mata kuliah UIN harus mengandung mata kuliah ilmu pengetahuan umum dan mendirikan fakultas non-agama Islam (Adian Husaini, 2008: 54-64).

Para cendekiawan Muslim berusaha keras dalam mengintegrasikan kembali ilmu dan agama. Upaya yang pertama kali diusulkan adalah islamisasi pengetahuan. Upaya islamisasi pengetahuan bagi kalangan Muslim yang telah

lama tertinggal jauh dalam peradaban dunia modern, memiliki dilema tersendiri. Dilema tersebut adalah apakah akan membungkus sains Barat dengan label “Islami” atau “Islam”? Ataukah berupaya keras mentransformasikan normatifitas agama, melalui rujukan utamanya al-Qur‘an dan Hadits, ke dalam realitas kesejarahannya secara empirik? Kedua-duanya sama-sama sulit jika usahanya tidak dilandasi dengan berangkat dari dasar kritik epistemologis. Dari sebagian banyak cendekiawan Muslim yang pernah memperdebatkan tentang islamisasi ilmu, di antaranya bisa disebut adalah: Ismail Raji al-Faruqi, Syed Muhammad Naquib al-Attas, Fazlur Rahman, dan Ziauddin Sardar (Happy Susanto, 2008). Kemunculan ide islamisasi ilmu pengetahuan tidak lepas dari ketimpangan-ketimpangan yang merupakan akibat langsung keterpisahan antara ilmu dan agama. Sekulerisme telah membuat ilmu sangat jauh dari kemungkinan untuk didekati melalui kajian agama. Pemikiran kalangan yang mengusung ide islamisasi ilmu pengetahuan masih terkesan sporadis, dan belum terpadu menjadi sebuah pemikiran yang utuh. Akan tetapi, tema ini sejak kurun abad 15 H telah menjadi tema sentral di kalangan cendekiawan muslim.

Tokoh yang mengusulkan pertama kali secara resmi upaya ini adalah filosof asal Palestina yang hijrah ke Amerika Serikat Isma’il Raji al-Faruqi. Upaya yang dilakukan adalah dengan mengembalikan ilmu pengetahuan pada pusatnya yaitu tauhid. Hal ini dimaksudkan agar ada koherensi antara ilmu pengetahuan dengan iman (Isma’il Raji al-Faruqi, 2003: 55-97).

Upaya yang lainnya, yang merupakan antitesis dari usul yang pertama, adalah ilmuisasi Islam. Upaya ini diusung oleh Kuntowijoyo. Dia mengusulkan agar melakukan perumusan teori ilmu pengetahuan yang didasarkan kepada al-Qur'an, menjadikan al-Qur'an sebagai suatu paradigma. Upaya yang dilakukan adalah *objektifikasi*. Islam dijadikan sebagai suatu ilmu yang objektif, sehingga ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dapat dirasakan oleh seluruh alam (*rahmatan lil 'alamin*), tidak hanya untuk umat Islam tapi non-muslim juga bisa merasakan hasil dari objektifikasi ajaran Islam (Kuntowijoyo, 2004: 7-11).

Oleh karena itu, penelitian mengenai perbandingan antara pemikiran Isma'il Raji al-Faruqi dan Kuntowijoyo merupakan suatu langkah yang baik untuk dilakukan. Diharapkan nantinya akan ada gambaran yang jelas mengenai pemikiran kedua tokoh tersebut mengenai integrasi ilmu dan agama. Penelitian ini juga didukung oleh adanya sumber rujukan (literatur) mengenai pemikiran kedua tokoh ini.

## B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi multitafsir atas judul penelitian ini, maka diperlukan penegasan istilah dari judul tersebut. Judul penelitian ini mengandung 3 variabel yang akan dibahas. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Integrasi ilmu dan agama

Di dalam kamus umum bahasa Indonesia, W.J.S Poerwadarminta mengartikan kata integrasi dengan penyatuan supaya menjadi suatu kebulatan

atau menjadi utuh. Integrasi merupakan usaha untuk menjadikan dua atau lebih hal menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Ilmu dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *science* yang berarti mengetahui dan belajar, maka ilmu dapat berarti usaha untuk mengetahui atau mempelajari sesuatu yang bersifat empiris dan melalui suatu cara tertentu. Menurut James Conant ilmu adalah suatu deretan konsep dan skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, yang tumbuh sebagai hasil eksperimen serta observasi, dan berguna untuk diamati serta dieksperimentasikan lebih lanjut (Fatah Santoso, 2004: 24).

Agama memiliki banyak sekali definisi, hal ini dikarenakan sifatnya yang subjektif sehingga definisinya pun beragam sesuai dengan pemikiran orang yang mendefinisikan tersebut (Endang Saefudin Anshari, 1987: 117-118). Pada penelitian ini, agama yang dimaksud adalah agama Islam, yakni agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang berlandaskan kitab suci al-Qur'an.

Jadi yang dimaksud dengan integrasi ilmu dan agama pada penelitian ini adalah upaya untuk menyatukan antara ilmu dan agama Islam agar tidak terpisahkan satu sama lainnya.

## 2. Isma'il Raji al-Faruqi

Seorang filosof muslim yang lahir di daerah Jaffa, Palestina, pada 1 Januari 1921. al-Faruqi melalui pendidikan dasarnya di College des Freres, Lebanon sejak 1926 hingga 1936. pendidikan tinggi ditempuh pada The



American University, di Beirut. Gelar sarjana muda pun ia dapat pada tahun 1941. Lulus sarjana, ia kembali ke tanah kelahirannya menjadi pegawai di pemerintahan Palestina, di bawah mandat Inggris selama empat tahun, sebelum akhirnya menjadi Gubernur Galilea yang terakhir, karena pada tahun 1947 provinsi yang dia pimpin jatuh ke tangan Israel, hingga akhirnya hijrah dan menetap di Amerika Serikat. Isma'il Raji al-Faruqi wafat pada 27 Mei 1986, karena pembunuhan berencana oleh sekelompok orang yang tak dikenal (Muhammad Shafiq, 2000: 1-12).

### 3. Kuntowijoyo

Kuntowijoyo adalah seorang intelektual Muslim Indonesia dengan sejumlah bidang yang digelutinya, sehingga ia mendapatkan banyak julukan seperti sejarawan, budayawan, sastrawan, cerpenis. Kuntowijoyo menjadi Guru besar Ilmu Sejarah Universitas Gajah Mada. Budayawan dan intelektual muslim ini pergi untuk selama-lamanya pada Selasa sore tanggal 22 Februari 2005 karena terkena penyakit yang telah menyerangnya sejak tahun 1992 (Sudaryanto dalam Syafi'i Ma'arif dkk., 2005: 147).

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah analisa perbandingan gagasan pemikiran Isma'il Raji al-Faruqi dengan Kuntowijoyo tentang upaya untuk menyatukan antara ilmu dan agama Islam agar tidak terpisahkan satu sama lainnya.

### C. Perumusan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu melebar maka perlu adanya perumusan dari masalah yang akan diteliti yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep integrasi ilmu dan agama menurut Isma'il Raji al-Faruqi dan Kuntowijoyo?
2. Apa perbedaan dan persamaan antara konsep integrasi ilmu dan agama menurut Isma'il Raji al-Faruqi dengan Kuntowijoyo?

#### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui konsep integrasi ilmu dan agama menurut Isma'il Raji al-Faruqi dan Kuntowijoyo.
- b. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara konsep integrasi ilmu dan agama menurut Isma'il Raji al-Faruqi dengan Kuntowijoyo.

##### 2. Manfaat Penelitian

###### a. Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua macam yang pertama adalah manfaat secara praktis dan manfaat secara teoritis.

Manfaat dari penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya tuntunan praktis untuk umat Islam dalam memandang ilmu dan agama
- 2) Adanya reinterpretasi terhadap ilmu pengetahuan

- 3) Adanya semangat untuk mengkaji ilmu pengetahuan yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman

b. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guna memperkaya khazanah keilmuan Islam mengenai integrasi ilmu dan agama,
- 2) Guna memperkaya khazanah keilmuan Islam mengenai pemikiran tokoh khususnya Isma'il Raji al-Faruqi dan Kuntowijoyo,
- 3) Guna dijadikan rujukan bagi penelitian lain yang lebih lanjut.

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan dan penelusuran peneliti ke berbagai literatur kepustakaan tentang integrasi ilmu dan agama dan pemikiran Ismail Raji al-Faruqi dan Kuntowijoyo, peneliti menemukan beberapa tulisan dan penelitian. Namun berbagai literatur tersebut tidak meneliti tentang konsep integrasi ilmu dan agama menurut kedua tokoh tersebut. Berikut adalah daftar penelitian yang sudah ada:

1. Tulisan atau penelitian tentang Isma'il Raji al-Faruqi

Penelitian tentang Isma'il Raji al-Faruqi dilakukan oleh Romelan dalam bentuk tesis yang dipertahankan di Pascasarjana UMS pada tahun 2001 dengan judul *Islamisasi Ilmu Pengetahuan dan Implikasinya terhadap Kurikulum Pendidikan Islam*. Penelitian ini membahas mengenai sistem pendidikan dan kurikulum pendidikan menurut al-Faruqi. Hasil dari penelitian

ini adalah kurikulum pendidikan Islam harus mempunyai prinsip yaitu realitas melihat perkembangan dunia modern, sehingga dapat diterapkan selaras dengan kondisi dan tuntutan umat.

Penelitian yang lainnya telah dilakukan oleh Zaenal Arifin (FAI-UMS, 2007) dengan judul *Pemikiran Isma'il Raji al-Faruqi Tentang Pendidikan*. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang sebelumnya, dimana peneliti memfokuskan pada islamisasi pengetahuan beserta dampaknya terhadap kurikulum pendidikan dan pengetahuan Islam.

Dr. Muhammad Syafiq, salah satu murid al-Faruqi, telah menulis sebuah buku dengan judul *The Growth of Islamic Thought in North America Focus on Isma'il Raji al-Faruqi* yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Mendidik Generasi Baru Muslim* oleh Suhadi (2000). Buku ini menceritakan perkembangan pemikiran al-Faruqi khususnya tentang islamisasi pengetahuan dan juga disertai riwayat hidup dan karya-karya yang telah dihasilkan oleh al-Faruqi baik dalam bentuk buku maupun yang lainnya.

## 2. Tulisan atau penelitian tentang Kuntowijoyo

Skripsi yang ditulis oleh Miyati di UMS pada tahun 2005 berjudul *Dimensi Sufistik Kuntowijoyo Dalam Novel Khotbah Di Atas Bukit: Tinjauan Semiotik*. Penelitian ini meneliti tentang apa dimensi sufistik Kuntowijoyo dalam novel *Khotbah Di Atas Bukit* dalam tinjauan semiotik.

Penelitian tentang Kuntowijoyo yang lainnya adalah yang dilakukan oleh Titik Indriyana dalam bentuk skripsi dengan judul *Pesan-pesan Dakwah*

*Dalam Novel Khotbah Di Atas Bukit Karya Kuntowijoyo.* Hasil penelitian ini dipertahankan di Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang pada Tahun 2006. Penelitian ini membahas mengenai pesan-pesan dakwah yang disampaikan Kuntowijoyo dalam novel Khotbah di Atas Bukit.

Selain itu juga terdapat sebuah buku yang merupakan kumpulan dari tulisan-tulisan yang dibuat oleh teman-temannya Kuntowijoyo. Kumpulan tulisan ini diterbitkan dalam sebuah buku dengan judul Muslim Tanpa Mitos: Dunia Kuntowijoyo (Syafi'i Ma'arif, dkk, 2005). Buku ini membahas mengenai pemikiran dan riwayat hidup Kuntowijoyo.

M. Fahmi (2005) juga mencoba untuk menguraikan pemikiran Kuntowijoyo dalam sebuah buku yang berjudul Islam Transedental: Menelusuri Jejak-jejak Pemikiran Islam Kuntowijoyo. Dalam buku ini, M. Fahmi menguraikan pemikiran Kuntowijoyo tentang konsepnya mengenai struktur transedental.

### 3. Tulisan atau penelitian tentang konsep integrasi ilmu dan agama

Peneliti belum menemukan penelitian yang berupa skripsi tentang integrasi ilmu dan agama. Tulisan dalam bentuk buku disajikan oleh Abuddin Nata dkk dengan judul "*Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*" yang diterbitkan oleh PT RajaGrafindo Persada pada tahun 2005. Buku ini dibuat sebagai buku pegangan bagi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang sedang melakukan upaya reintegrasi ilmu dan agama. Buku ini membahas

mengenai integrasi ilmu dan agama dengan menunjukkan berbagai landasan yang melatarbelakangi integrasi ilmu dan agama.

Buku yang lainnya adalah buku yang ditulis oleh Dr. Mulyadhi Kartanegara dengan judul *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik* (2005). Buku ini merupakan sumber pustaka dalam melakukan integrasi ilmu dengan nilai-nilai agama Islam. Integrasi yang dilakukan mencakup integrasi bidang ilmu, ilmu agama dan ilmu umum, objek ilmu, sumber ilmu, pengalaman manusia, metode ilmiah, penjelasan ilmiah dan ilmu teoritis dan praktis.

Buku yang selanjutnya adalah buku yang merupakan hasil dari pertemuan dua lembaga, yaitu Masyarakat Yogyakarta untuk Ilmu dan Agama (MYIA) dan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Para penulis dalam buku ini mencoba untuk memposisikan ilmu dan agama dalam hubungan yang konstruktif.

Dari tinjauan peneliti terhadap penelitian yang sudah ada sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang integrasi ilmu dan agama menurut Isma'il Raji al-Faruqi dan Kuntowijoyo belum pernah ada yang meneliti. Oleh karena itu penelitian ini layak untuk dilakukan.

#### F. Metode Penelitian

Sebuah penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh karena itu diperlukan metode-metode yang dapat digunakan selama penelitian berlangsung, sehingga dapat memperoleh data yang valid. Metode

penelitian adalah langkah-langkah yang berkaitan dengan apa yang akan dibahas.

Uraian mengenai pertanggungjawaban akan membahas mengenai:

### 1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat maka jenis penelitian yang akan dilakukan ini adalah jenis penelitian kepustakaan dengan menggunakan data-data yang berupa naskah-naskah dan tulisan dari buku yang bersumber dari khazanah kepustakaan. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah karya pemikiran Isma'il Raji al-Faruqi dan Kuntowijoyo.

### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berupaya menyelidiki pemikiran dua orang tokoh cendekiawan Muslim, yaitu Isma'il Raji al-Faruqi dan Kuntowijoyo. Oleh karena itu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis dan filosofis. Pendekatan historis berarti penelitian yang digunakan adalah penyelidikan kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan serta pengalaman di masa lampau dan menimbang secara cukup teliti dan hati-hati terhadap bukti validitas dari sumber sejarah serta interpretasi dari sumber keterangan tersebut. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan kenyataan-kenyataan sejarah yang berkaitan dengan pemikiran Isma'il Raji al-Faruqi dan Kuntowijoyo. Sehingga dapat dipelajari faktor lingkungan yang mempengaruhi pemikirannya.

Sedangkan pendekatan *filosofis* adalah menganalisa sejauh mungkin pemikiran yang diungkapkan sampai kepada landasan yang mendasari

pemikiran tersebut. Pendekatan ini menganalisa landasan pemikiran Isma'il Raji al-Faruqi dan Kuntowijoyo tentang integrasi ilmu dan agama.

### 3. Sumber Penelitian

Sumber penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan dokumentasi. Dengan mengumpulkan data yang diperoleh, kemudian dikelompokkan menjadi dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Adapun sumber data primer yang digunakan adalah buku asli karya Isma'il Raji al-Faruqi dan Kuntowijoyo mengenai konsep integrasi ilmu dan agama. Sumber data primer dari hasil karya Isma'il Raji al-Faruqi adalah buku dengan judul *Islamization of Knowledge: General Principles and Workplan* (1995). Sedangkan sumber dari Kuntowijoyo adalah buku dengan judul *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi dan Etika* (2005); *Paradigma Islam: Sebuah Interpretasi untuk Aksi* (1994); *Identitas Politik Umat Islam Indonesia* (1997); *Muslim Tanpa Masjid: Esai-esai Agama, Budaya, dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transendental* (2001).

Sedangkan sumber data sekunder adalah semua sumber data yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini yaitu *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum* oleh Abuddin Nata (2005); *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi* (Zainal Abidin Bagir, 2005), *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik* (Mulyadhi Kartanegara: 2005); *Mendidik Generasi Baru Muslim* (Muhammad Shafiq, 2000); *Muslim Tanpa Mitos: Dunia*



Kuntowijoyo (Syafi'i Ma'arif, dkk, 2005); Islam Transedental: Menelusuri Jejak-jejak Pemikiran Islam Kuntowijoyo (M. Fahmi, 2005); serta beberapa penelitian yang terdahulu antara lain adalah sebagai berikut: Dimensi Sufistik Kuntowijoyo Dalam Novel Khotbah Di Atas Bukit: Tinjauan Semiotik oleh Miyati; Pemikiran Isma'il Raji al-Faruqi tentang pendidikan; Pesan-pesan Dakwah Dalam Novel Khotbah Di Atas Bukit Karya Kuntowijoyo oleh Titik Indriyana; dan juga Islamisasi Ilmu Pengetahuan dan Implikasinya terhadap Kurikulum Pendidikan Islam oleh Romelan.

#### 4. Metode Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul dalam penelitian ini dianalisa dengan metode deskriptif-komparatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan pemikiran Isma'il Raji al-Faruqi dan Kuntowijoyo tentang integrasi ilmu dan agama. Sedangkan metode komparatif digunakan untuk membandingkan pemikiran Isma'il Raji al-Faruqi dan Kuntowijoyo.

#### G. Sistematika Laporan Penelitian

Sistematika dalam penulisan laporan penelitian ini tersusun dalam lima bagian yang nantinya dapat mempermudah dalam penyajian dan pembahasan serta pemahaman terhadap apa yang akan diteliti, berikut ini sistematika laporan penelitian:

Pada Bab I yang merupakan pendahuluan dari laporan penelitian akan dibahas mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat

Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Laporan Penelitian.

Bab II akan membahas secara fokus mengenai landasan teori yang berisi tentang hubungan antara ilmu dan agama dalam pandangan agama Islam dengan sub bab sebagai berikut: konsep ilmu; konsep agama dan konsep integrasi ilmu dan agama.

Bab III berisi biografi dan pemikiran masing-masing tokoh tentang integrasi ilmu dan agama. Di dalam bab ini akan berisi Biografi dan Pemikiran Isma'il Raji al-Faruqi dan juga Biografi dan Pemikiran Kuntowijoyo.

Bab IV dari laporan penelitian ini adalah bab yang akan membahas mengenai analisa perbandingan terhadap pemikiran Isma'il Raji al-Faruqi dan Kuntowijoyo. Bab ini berisi pembahasan mengenai perbedaan konsep pemikiran integrasi ilmu dan agama menurut Isma'il Raji al-Faruqi dan Kuntowijoyo dan juga persamaan di antara kedua konsep tersebut.

Bagian akhir dari laporan penelitian ini ditulis pada Bab V yang berisi kesimpulan, saran serta penutup.